

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merupakan kenegaraan dengan wilayah perairan yang memiliki cukup luas, Indonesia disebut sebagai satu-satunya yang menjadi negara bahari. Sebagian fakta dapat dikaitkan dengan kecenderungan sebagai negara-bangsa karna berdasarkan fakta, seper dua tiga daerah Indonesi adalah lautan, jarak kita ke Kanada 18.000 kilometer, dan garis pantai kita terpanjang di dunia (Antara et al., 2016). Indonesia sebagai negara maritim, sangat membutuhkan sektor transportasi laut bagi kehidupan sosial ekonomi penduduknya. Karakter terpenting yang menjadi perencanaan dari sebuah pelabuhan merupakan kegiatan yang sanagt penting dan menjadi penyumbang terbesar dalam perkembangan industrial (Gultom, 2017).

Salah satu transportasi laut yang mudah dan sering kita jumpai adalah speed boat. Tenaga penggerak berupa mesin tempel berkapasitas 40 PK. Penumpangnya memiliki kesan mewah Sedangkan speed boat yang berkapasitas mesin lebih dari 40 PK bisa mengangkut maksimal lebih dari 50 orang (Onainor, 2019) Yang sering terjadi dalam pelanggaran peraturan seperti muatan yang berlebih pada sepeedboat k kapasitas sepeedboat yang kecil namun beban muatan yang dibawah melebihi kapasitas (NURHOLISA, 2020).

Tren kecelakaan speedboat di Tarakan Kalimantan Utara meningkat drastis dari tahun 2017 sampai 2021, pada tahun 2017 terdapat sebanyak 1 kecelakaan yang menyebabkan 10 orang meninggal. Pada tahun 2018 meningkat menjadi 2 kecelakaan yang menyebabkan 10 orang meninggal 20 orang dalam pencarian. Pada tahun 2020 terdapat 2 kecelakaan yang menyebabkan 3 orang hilang. Pada tahun 2021 kecelakaan speedboat meningkat drastis menjadi 6 kecelakaan yang menyebabkan 8 orang meninggal (Amiruddin, 2021). Ada beberapa aspek yang menjadi penyebab berlangsungnya kecelakaan di antaranya aspek usia, aspek pendidikan / pengetahuan, serta masa kerja (Sudrajat, 2016).

Memahami Keselamatan dan Kesehatan Kerja sangat penting untuk memperingatkan karyawan bahwa kecelakaan dapat terjadi di mana pun mereka pergi untuk melakukan pekerjaannya, termasuk risiko kecelakaan di tempat kerja yang disebabkan oleh kesalahan manusia yang setidaknya 80% dari waktu dan selalu disebabkan oleh kesalahan adanya kondisi berbahaya. Dalam kebanyakan kasus, manusia non-aman disebabkan oleh kurangnya kesadaran kerabat, kesehatan, atau praktik etika kerja lainnya. Fenomena yang terjadi pada ABK di pelabuhan SDF Kota Tarakan sebagian besar mereka tidak ada yang sekolah sehingga pengetahuannya masih sangat kurang, sedangkan mereka bekerja hanya dengan mengandalkan pengalaman. Mengingat kasus kecelakaan laut di pelabuhan tarakan masih banyak terjadi,

sedangkan sesuai dengan Undang-Undang Keselamatan Kerja mewajibkan kepada ABK bahwa pengetahuan, dan sikap besar pengaruhnya dalam pembentukan tindakan, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan dengan resiko kejadian kecelakaan kerja pada abk speedboat di pelabuhan SDF kota Tarakan.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu apakah terdapat hubungan pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja pada ABK?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Risiko Kecelakaan Kerja Pada ABK Speedboat Pelabuhan SDF Kota Tarakan.

2. Tujuan Khusus:

- a. Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan anak buah kapal *Speedboat* di pelabuhan SDF Kota Tarakan.
- b. Untuk mengidentifikasi resiko kejadian kecelakaan kerja pada Anak Buah Kapal di pelabuhan SDF Kota Tarakan.
- c. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kejadian kecelakaan kerja di pada Anak Buah Kapal *Speedboat* pelabuhan SDF Kota Tarakan.

D. Manfaat Penelitian

2. Bagi Mahasiswa

- a. Mahasiswa mendapatkan pengalaman dan keterampilan pada bidang yang diteliti
- b. Mahasiswa langsung melakukan penelitian di lokasi/lapangan tempat penelitian
- c. Mahasiswa dapat menganalisa masalah terkait hubungan pengetahuan terhadap resiko kecelakaan kerja pada ABK

3. Bagi ABK

- a. Mendapatkan edukasi mengenai resiko yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan terhadap kesehatan keselamatan kerja
- b. Sebagai masukan bagi ABK pelabuhan SDF Kota Tarakan untuk mengetahui dampaknya terhadap kecelakaan kerja jika tidak mematuhi prosedur kerja.

4. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur:

- a. Sebagai alat evaluasi dan kemajuan program Pendidikan Ilmu Kesehatan Masyarakat.
- b. Sebagai indikator keberhasilan proses belajar bagi siswa yang sedang belajar di sekolah maupun bagi mahasiswa.
- c. Sebagai aplikasi langsung ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan ke lingkungan

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Metode dan Lokasi	Variabel Peneliti	Hasil Peneliti
1.	Edwina Ruidiyati	Hubungan pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja dan sikap penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja pada pengrajin pisau batik di PT.X	Cross sectional, Gontor	Variabel bebas: Memahami Keselamatan dan Kesehatan Tempat Kerja dan Penggunaan yang Benar dari Alat Penyelaras Tingkat Variabel terikat: Kecelakaan Kerja	Sikap penggunaan alat pelindung diri berkontribusi 22% terhadap kecelakaan kerja dan keselamatan dan kesehatan memberikan kontribusi 16%, dan sikap penggunaan alat pelindung diri berkontribusi 22% terhadap kecelakaan kerja. HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN DAN HUBUNGAN ANTARA pengetahuan K3 KERJA DENGAN PENGGUNAAN ALAT SENDIRI DENGAN Terjadinya Pencurian Karyawan di PT. X yang signifikan dan disepakati bersama.

2.	Stevanus Yonathan Kalalo, Wulan P.J Kaunang, Paul A.T. Kawatu (2016)	Hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang K3 dengan kejadian kecelakaan kerja pada kelompok nelayan di Desa Belang Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara	Cross sectional, Manado	Variabel bebas: Pengetahuan dan Sikap Tentang K3 Variabel terikat: Kecelakaan Kerja	Ada hubungan antara pengetahuan tentang K3 dengan kejadian kecelakaan kerja di nelayan kelompok ($p=0,000$), dan ada hubungan antara pengetahuan tentang K3 dengan kejadian kecelakaan kerja di nelayan kelompok ($p=0,002$). Ada hubungan antara pengetahuan tentang K3 dan pengetahuan tentang tanggung jawab K3 di kelompok nelayan.
3.	Natalia, Saelan, Isra Nur Utari Syachnara Potabungha (2021)	Hubungan Kejadian Kecelakaan Kerja Dengan Tingkat Pengetahuan Penanganan	Kuantitatif, Surakarta	Variabel bebas: Tingkat Pengetahuan Penanganan Kecelakaan kerja	Hasil korelasi Rank Spearman menunjukkan nilai P berkisar antara 0,000 sampai 0,005, artinya H_0 ditolak dan ada H_1 yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pemahaman dengan frekuensi kecelakaan

		Kecelakaan Kerja Dipabrik Kayu		Variabel terikat: Kecelakaan	kerja. Tingkat Kekuatan Hubungan Kejadian Nilai Kecelakaan Dengan Tingkat Pengetahuan memiliki koefisien korelasi -761 sehingga memiliki Kekuatan Hubungan yang sangat kuat dengan Arah Hubungan Negatif.
4.	Michaelingre, Torbjo on akerstedt, bjorn peters, Anna anund, Goran kecklnd, Andrew pickles (2006)	Subjective sleepiness and accident risk avoiding the ecologicalfallacy	Kualitatif, Swedia	Variabel bebas: mengantuk Variabel terikat: kecelakaan kerja	
5.	Hye-jin kim Jin young min (2017)	Accident risk associated with smartphone addiction: A study on university students in Korea	Kuantitatif, Korea	Variabel bebas Kecandu an ponsel Variabel terikat: kecelakaan kerja	